



MENGURAI BENANG KUSUT STUNTING DI NTT

Rekam Kajian Sosiologi dan
Kebijakan Publik

Lasarus Jehamat
Susana C. L. Pellu
Aelsthri Ndandara
Balkis S. Tanof
Christine E. Meka
Fransiska Angeli Tefbana
Guidora Jullianta Kopong
Jacklin Stefany Manaf
Helga Maria Evarista Gero
Hildigardis M. I. Nahak
Lenny Sofia Bire Manoe
Prestoyudi Samuel Kause

Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Nusa Cendana Kupang

Editor:
Lasarus Jehamat
Tomi Adryant Bonbalan

MENGURANGI BENANG KUSUT STUNTING DI NTT

“Rekam Kajian Sosiologi Dan Kebijakan Publik”

PENULIS

Lasarus Jehamat
Susana C. L. Pellu
Aelsthri Ndandara
Balkis S. Tanof
Christine E. Meka
Fransiska Angeli Tefbana
Guidora Julianta Kopong
Jacklin Stefany Manaf
Helga Maria Evarista Gero
Hildigardis M. I. Nahak
Lenny Sofia Bire Manoe
Prestoyudi Samuel Kause

EDITOR

Lasarus Jehamat
Tomi Adryant Bonbalan



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100. 000. 000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).

MENGURANGI BENANG KUSUT STUNTING DI NTT
“Rekam Kajian Sosiologi Dan Kebijakan Publik”

Lasarus Jehamat
Susana C. L. Pellu-Aelsthri Ndandara
Balkis S. Tanof-Christine E. Meka
Fransiska Angeli Tefbana-Guidora Julianta Kopong
Jacklin Stefany Manaf-Helga Maria Evarista Gero
Hildigardis M. I. Nahak-Lenny Sofia Bire Manoe
Prestoyudi Samuel Kause
(Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Nusa Cendana Kupang)

EDITOR:
Lasarus Jehamat
Tomi Adryant Bombalan

TATA LETAK:
Mustafa Abdullah Syukur

DESAIN SAMPUL:
Rachmadiansyah

SUMBER:
[www. tangguhdenarajaya. com](http://www.tangguhdenarajaya.com)

ISBN:
978-623-8429-25-7

UKURAN:
vii + 92 Hal; 15. 5 cm x 23 cm

CETAKAN PERTAMA:
Oktober 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
PENERBIT TANGGUH DENARA JAYA
Jl. Timor Raya No. 130 B Oesapa Barat, Kelapa Lima
Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
E-mail: tangguhdenarajaya@gmail.com
Telepon: 0380-8436618/081220051382

KATA PENGANTAR EDITOR

Tingkat prevalensi stunting yang tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah isu serius dalam konteks kesehatan dan pembangunan manusia. Stunting adalah masalah gizi kronis yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak-anak, dan dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan dan produktivitas mereka di masa dewasa. Beberapa faktor yang mungkin berperan dalam tingginya prevalensi stunting di NTT meliputi: 1) Kondisi Ekonomi. Kemiskinan adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada stunting. Keluarga yang hidup dalam kemiskinan mungkin memiliki akses yang terbatas terhadap makanan bergizi, perawatan kesehatan, dan air bersih; 2) Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan. Terbatasnya akses ke pelayanan kesehatan, khususnya di daerah pedesaan, dapat memengaruhi diagnosis dan perawatan anak-anak yang mengalami masalah gizi; 3) Pola Makanan dan Gizi yang Tepat: Pola makanan yang tidak seimbang dan rendah gizi adalah penyebab umum stunting. Keterbatasan akses ke makanan bergizi dan pemahaman yang kurang tentang gizi dapat berkontribusi pada masalah ini; 4) Sanitasi dan Kebersihan: Kondisi sanitasi dan kebersihan yang buruk dapat menyebabkan penularan penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan anak-anak; 5) Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat. Pendidikan tentang gizi, perawatan anak, dan praktik makanan yang sehat adalah kunci untuk mengurangi stunting. Kesadaran masyarakat tentang masalah ini sangat penting; 6) Dampak Bencana Alam dan Iklim. NTT sering mengalami bencana alam, seperti kekeringan, yang dapat memengaruhi ketersediaan sumber daya makanan dan air bersih.

Penurunan prevalensi stunting memerlukan upaya yang komprehensif, termasuk intervensi gizi yang tepat, peningkatan akses ke layanan kesehatan, pendidikan gizi, dan program pemberdayaan ekonomi. Dukungan pemerintah, LSM, dan organisasi internasional sangat penting untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di NTT. Selain itu, upaya untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik juga dapat membantu mengurangi prevalensi stunting di masa depan.

Berdasarkan data diketahui bahwa Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki beberapa kabupaten dengan tingkat stunting yang sangat tinggi, termasuk yang masuk dalam 10 kabupaten dengan tingkat stunting tertinggi di Indonesia. Ini adalah isu yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah, LSM, dan masyarakat dalam upaya mengatasi stunting dan meningkatkan kesehatan dan gizi anak-anak di wilayah tersebut.

Tingginya prevalensi stunting dalam beberapa kabupaten NTT mengindikasikan bahwa ada tantangan besar dalam hal akses ke makanan bergizi, pelayanan kesehatan, pendidikan gizi, dan sanitasi yang bersih. Upaya terkoordinasi dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi isu ini, termasuk program pencegahan stunting yang fokus pada perbaikan gizi anak-anak, peningkatan akses ke layanan kesehatan, pendidikan gizi bagi ibu dan keluarga, serta promosi sanitasi yang baik.

Selain itu, perlu juga diperhatikan konteks lokal dan kearifan lokal dalam mengembangkan solusi yang efektif. Pemahaman mendalam tentang budaya dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah tersebut akan membantu dalam merancang program yang sesuai.

Ini adalah tugas bersama bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal untuk bekerja sama dalam mengatasi stunting dan memastikan bahwa anak-anak di NTT memiliki akses yang lebih baik ke gizi yang berkualitas dan layanan kesehatan yang memadai.

Partisipasi perguruan tinggi, seperti Universitas Nusa Cendana (Undana), dalam program penurunan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah langkah yang sangat positif dan penting. Perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya minimalisasi stunting dan masalah gizi lainnya di masyarakat. Beberapa alasan mengapa keterlibatan perguruan tinggi, seperti Undana, sangat relevan dan penting dalam upaya ini termasuk; 1) Penelitian dan Kajian. Perguruan tinggi memiliki sumber daya intelektual yang kuat, termasuk fakultas dan mahasiswa yang dapat melakukan penelitian dan kajian terkait stunting dan masalah gizi. Penelitian ini dapat membantu dalam pemahaman lebih dalam tentang akar penyebab stunting dan solusi yang efektif; 2) Pendidikan dan Pelatihan. Perguruan tinggi dapat memberikan

pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu dan keluarga, tentang gizi yang baik, perawatan anak, dan praktik makanan yang sehat. Ini meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Masyarakat; 3) Pengembangan Program. Perguruan tinggi dapat berperan dalam merancang program penurunan stunting yang berbasis pada bukti ilmiah dan praktik terbaik. Ini mencakup pengembangan program gizi yang terpadu, intervensi kesehatan, dan pendidikan Masyarakat; 4) Kemitraan dan Kolaborasi. Perguruan tinggi dapat menjadi mitra penting bagi pemerintah, LSM, dan organisasi non-profit dalam upaya bersama untuk mengatasi stunting. Kolaborasi ini memungkinkan penggabungan sumber daya dan pengetahuan yang beragam untuk mencapai hasil yang lebih baik; 5) Diseminasi Informasi. Perguruan tinggi juga dapat memainkan peran dalam menyebarkan informasi tentang stunting dan gizi kepada masyarakat luas melalui program pendidikan, seminar, dan publikasi ilmiah.

Partisipasi Undana dalam program penurunan angka stunting di NTT adalah contoh bagus dari keterlibatan perguruan tinggi dalam isu-isu sosial dan kesehatan yang mendesak. Dengan pengetahuan, penelitian, dan sumber daya mereka, perguruan tinggi dapat membantu menciptakan solusi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Sementara itu, kerjasama multipihak (pentahelix) yang melibatkan masyarakat, lembaga pemerintahan, institusi perguruan tinggi, LSM, sektor swasta, media, dan lainnya adalah pendekatan yang sangat tepat dalam mengatasi stunting. Kolaborasi ini memungkinkan gabungan sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman yang beragam untuk menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, fokus pada penelitian dan pendidikan tentang stunting adalah langkah penting dalam pemahaman akar penyebab stunting, pengembangan program gizi yang efektif, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Semua ini bersinergi untuk mencapai tujuan bersama mengurangi tingkat stunting di NTT.

Keterlibatan Undana dan perguruan tinggi lainnya dalam isu kesehatan dan gizi seperti stunting adalah contoh yang baik dari bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat berperan sebagai mitra penting dalam upaya kesejahteraan masyarakat dan pembangunan

berkelanjutan. Semoga kerjasama ini terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan di wilayah NTT.

Akhirnya, buku ini disusun karena partisipasi semua pihak. Terima kasih kepada Pimpinan Undana dan Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas berbagai dukungan yang diberikan kepada Program Studi (Prodi) Sosiologi untuk penerbitan buku ini. Terima kasih kepada semua dosen Prodi Sosiologi atas kerjasama dan partisipasi dalam penerbitan buku ini. Kepada semua penulis, karya ini tidak akan muncul tanpa ada partisipasi aktif para penulis. Semoga NTT segera keluar dari jebakan stunting.

Kupang. Oktober 2023

Editor